

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN KOLAM RETENSI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Kasus : Keberadaan Kolam Retensi Kelurahan Turida)**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.P.W.K)  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata 1  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

“ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN KOLAM RETENSI TERHADAP  
KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT”

Disusun Oleh:

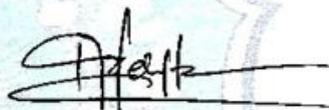
AVIF MUZAKIR  
41413A0001

Mataram, Selasa, 4 Februari 2020

Pembimbing I,

  
Fariz Primadi Hirsan, ST., MT  
NIDN. 0804118001

Pembimbing II,

  
Febrita Sushanti, ST., M.Eng  
NIDN. 0804028501

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK

  
NIDN. 0804118001

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN KOLAM RETENSI TERHADAP  
KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : AVIF MUZAKIR

NIM : 41413A0001

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari : Selasa, 04 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT 
2. Penguji II : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc 
3. Penguji III : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng 

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

  
Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng  
NIM. 0850086701

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AVIF MUZAKIR  
Nim : 41413A0001  
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul : ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN KOLAM RETENSI  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT

Mengetahui dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulisnini benar-benar hasil Karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Mataram, 04 Febuari 2020

Yang Membuat Pernyataan



AVIF MUZAKIR  
NIM. 41413A0001



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AVIE MUZAKIR  
NIM : 4141340001  
Tempat/Tgl Lahir : Groong - Lingsar ; 05-09-1994  
Program Studi : PWK  
Fakultas : TEKNIK  
No. Hp/Email : 085205354118  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis dampak keberadaan jalan retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12/03/2020

Penulis



NIM. 4141340001

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

## MOTTO

*Ibuatlah dirimu menjadi manusi yang “BERGUNA” untuk dirimu sendiri*

*Dan buatlah dirimu “BERGUNA” untuk orang lain*

*Karna keusksesan timbul dari saling membantu*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa dukungan semangat serta materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan semua ini. Semoga usaha yang saya lakukan membuat kalian bangga.
2. Untuk dosen pembimbing pertama yakni bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT terimakasih atas segala bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan juga secara tidak langsung mengajarkan saya tentang kesabaran dan tawakal. Serta kepada dosen pembimbing dua saya ibu Febrita Sushanti,ST.,M.Eng yang sudah memberikan bimbingan serta supportnya kepada saya.
3. Untuk saudara sekandung terimakasih sudah mensupport sudah sering dengerin curhatan saudaranya terimakasih untuk dukungan selama ini, semoga kita panjang umur dan bisa membahagiakan orang tua.
4. Untuk teman, sahabat, adek, bisa disebut patner sejati semua yang telah mensupport terimakasih sudah menjadi teman debat selama kuliah, teman survy, temen ngerjain segala hal dan terimakasih atas support mu dalam segala keadaan saya dan terimakasih atas segala nasehatnya sahabat rasa persaudaraan the best untuk kalian.
5. Untuk team PWK 14 terimakasih atas dukungan kalian semua, terimakasih atas kebahagiaan selama kuliah. Ku sayang kalian semoga kita semakin solid.

## KATA PENGANTAR

Pujisyukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Dampak Keberadaan Kolam Retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat ”

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemandirian pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT., selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus dosen pembimbing I dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Febrita Sushanti, ST., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh staf dan pegawai sekretariat Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberi manfaat sekaligus menjadi referensi untuk pembaca sekalian. Selain itu, penulis memohon dengan sangat kritik dan saran yang membangun agar tugas akhir ini bisa lebih baik kedepannya.

Mataram, Februsri 2020

Penulis

## ABSTRAK

Avif Muzakir, 41413A0001, Analisis Dampak Keberadaan Kolam Retensi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat.

Kerusakan lingkungan merupakan suatu permasalahan yang sangat akrab dijumpai pada wilayah perkotaan. Hal ini diakibatkan oleh pesatnya pembangunan di wilayah perkotaan yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan. Sehingga pada musim penghujan sering kali terjadi banjir di wilayah kota. Banjir yang terjadi pada wilayah perkotaan disebabkan oleh penyalahgunaan lahan yang seharusnya berfungsi sebagai daerah resapan air dan ruang terbuka hijau. Lahan yang semula memiliki daya resapan air besar karena masih dalam kondisi alami menjadi lahan masiv yang berdaya resap air relatif sangat kecil setelah banyaknya pembangunan. Paradigma baru dalam pengendalian banjir adalah melakukan suatu upaya untuk menahan air selamamungkin di suatu tempat tanpa menyebabkan gangguan. Hal ini bukan saja sebagai upaya mengendalikan datangnya banjir tetapi juga sebagai upaya konservasi. Kolam Retensi ternyata menjadi jawaban bagi kebutuhan tersebut. Namun dibalik solusi yang disediakan ternyata keberadaan kolam retensi menimbulkan dampak soasial yang besar pada kelangsungan hidup masyarakat disekitarnya. Maka dilakukannya pengamatan dampak sosial dengan dengan observasi dan survey, dianalisis melalui Analisis Regresi Linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Dari hasil observasi dan Analisis Dampak Sosial yang telah dilakukan pengolah data menggunakan metode Statistik Regresi Linier berganda dari ke empat variabel yang diperediksi. Hasil data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat sekitar kolam retensi semakin aktif bersinergi dalam menjaga lingkungan, serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Dapat dilihat dari hasil perhitungan Analisis Regresi Linier berganda Interaksi Sosial Mayarakat nilai  $t= 4.415$ , Mata pencaharian masyarakat dengan nilai  $t= 3.675$ . Hasil uji F menunjukkan F-hitung 0,000 sehingga kurang dari tingkat signifikansi 5% yang berarti seluruh variabel secara bersama-sama mempengaruhi keberadaan Kolam Retensi.

**Kata Kunci: Perubahan sosial masyarakat, Uji Regresi**

## ABSTRACT

Avif Muzakir, 41413A0001. An Analysis of the Impact of Retention Pools Existence on Community Social Life

Environmental damage is a common problem in urban areas. It arises from the rapid development in urban areas, which does not take the capacity of the environment into account. It results in the floods attacked the areas. The flood in urban areas is caused by land misuse, which should function as water absorption areas and green open spaces. The land that initially had a large water absorption capacity because it was still in natural conditions became a massive land with relatively little water absorption after many developments. The new paradigm in flood control is to make an effort to hold water as long as possible without causing the disturbance. It is not only an effort to control the arrival of floods but also as a conservation effort. Retention ponds turned out to be the answer to these needs. However, behind the solution provided, it turns out that the existence of a retention pond has a significant social impact on the survival of the surrounding community. So the social impact observations were carried out using observation and survey, analyzed through multiple linear regression analysis using the SPSS 16.0 application. From the results of observations and social impact analysis that has been carried out by the data processor using the multiple linear regression statistical method from the four predicted variables. The results of the research data obtained indicate that the community around the retention pond is increasingly active in synergizing in protecting the environment and increasing the economic growth of the city. It can be seen from the results of the calculation of multiple linear regression analysis of social interactions in the community, the value of  $t = 4,415$ , community livelihoods with an amount of  $t = 3,675$ . The results of the F test show that the F-count is 0,000, so that it is less than the 5% significance level, which means that all variables jointly affect the existence of the Retention Pool.

**Keywords:** Social change, Regression test



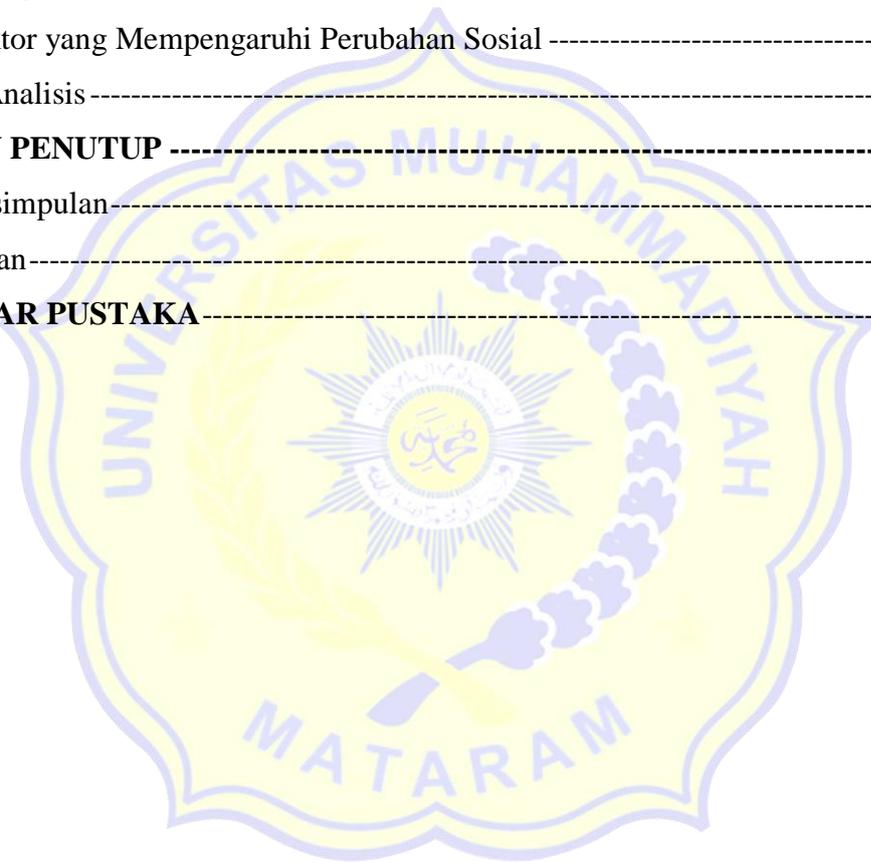
## DAFTAR ISI

### COVER

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> -----	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI</b> -----	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN</b> -----	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> -----	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> -----	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> -----	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> -----	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> -----	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> -----	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang-----	1
1.2 Rumusan Masalah-----	3
1.3 Tujuan Penelitian-----	3
1.4 Manfaat Penelitian -----	4
1.5 Ruang Lingkup -----	4
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi-----	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi-----	5
1.5.3 Ruang Lingkup Batasan Masalah-----	5
1.6 Sistematika Penulisan -----	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> -----	<b>7</b>
2.1 Terminologi Judul-----	7
2.1.1 Pengertian Analisis -----	7
2.1.2 Pengertian Dampak-----	7
2.1.3 Pengertian Keberadaan -----	7
2.1.4 Pengertian Kolam Retensi-----	8
2.1.5 Pengertian Lingkungan Masyarakat-----	8

2.1.6 Kehidupan Masyarakat	8
2.2 Tinjauan Teori	9
2.2.1 Kolam Retensi	9
2.2.1.1 Fungsi Kolam Retensi	10
2.2.1.2 Manfaat Kolam Retensi	10
2.2.2 Pengertian Sosial	11
2.2.3 Perubahan Sosial	12
2.2.4 Konsep Perubahan Sosial	12
2.2.5 Perubahan Sosial Masyarakat	17
2.2.6 Sosial Masyarakat	19
2.3 Tinjauan Kebijakan	20
2.4 Penelitian Terdahulu	24
2.5 Sintesis Pustaka	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>29</b>
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Pendekatan Penelitian	29
3.3 Jenis Penelitian	29
3.4 Metode Penelitian	30
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	30
3.4.2 Metode Analisis Data	31
3.5 Teknik Penentuan Sampling	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Variabel Penelitian	39
3.8 Desain Survei	40
3.9 Kerangka Berpikir	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum	43
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Selaparang	43
4.1.2 Letak Geografis Kelurahan Turida	43
4.1.3 Fisik Dasar	47
4.1.4 Fisik Binaan	49

4.2 Lokasi Penelitian	51
4.2.1 Pola Penggunaan Lahan	51
4.2.2 Jaringan Jalan	53
4.2.3 Kondisis Eksisting Kolam Retensi	53
4.2.4 Alur Hidrologi	54
4.3 Analisis Dampak Keberadaan Kolam Retensi	54
4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	54
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.4 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial	68
Hasil Analisis	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Studi Terdahulu -----	25
Tabel 2.2 Sintesis Pustaka-----	27
Tabel 2.3 Variabel terpilih -----	28
Tabel 3.1 Skoring Pertanyaan -----	39
Tabel 3.2 Variabel penelitian-----	40
Tabel 3.3 Desain Survei -----	41
Tabel 4.1 Ketinggian dan Kemiringan Wilayah Kota Mataram -----	47
Tabel 4.2 Ketinggian -----	48
Tabel 4.3 Jumlah penduduk Kecamatan Sandubaya dirinci perkelurahan -----	49
Tabel 4.4 Jumlah pendidikan dirinci per Kelurahan -----	50
Tabel 4.5 Uji Validitas -----	57
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas -----	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas -----	63
Tabel 4.8 Hasil Uji t -----	69
Tabel 4.9. Hasil Uji F -----	72
Tabel 4.10 Variabel Analisis Uji F -----	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 AdministrasiKecamatanSandubaya-----	44
Gambar 4.2AdministrasiKelurahanTurida-----	45
Gambar 4.3 Letak Kolam Retensi Kecamatan Sandubaya -----	46
Gambar 4.4 PenggunaanLahan di KelurahanTurida -----	52
Gambar 4.5. Kolam Retensi 2019 -----	53
Gambar 4.6 Memasukan Nilai Kuisoner ke dalam SPSS -----	55
Gambar 4.7 :MemindahkanVariabel dan JumlahkeKolom Sebelah -----	56
Gambar 4.8 : Output Analisis -----	57
Gambar 4.9 : Output Analisis -----	59
Gambar 4.10 :MemilihTipeAnalisis-----	60
Gambar 4.11 : Output Analisis-----	60
Gambar 4.12 : MemasukanVariabel Dependen dan independen -----	62
Gambar 4.13 : Output Analisis-----	63
Gambar 4.14 : MemasukanVariabelDependendan independent-----	64
Gambar 4.15: MelakukanCentang Pada Beberapa Item Menu Pada Statistic -----	65
Gambar 4.16 : Output Analisis scatterplot KelurahanTuride -----	65
Gambar 4.17 :MemasukanVariabelDependendan independent-----	66
Gambar 4.18 :MelakukanCentangBeberapaItem Pada Menu Statistik-----	67
Gambar 4.19 : Output AnalisisKelurahanTuride -----	67
Gambar 4.20: Memasukan Jumlah SetiapVariabel ke Dalam SPSS -----	68
Gambar 4.21: MemasukanVariabel Dependen dan independent -----	69
Gambar 4.22: Output Analisis Uji t -----	69
Gambar 4.23 MemilihTipeAnalisis -----	71
Gambar 4.24: Memasukan Variabel Independen Dan Dependen -----	71
Gambar 4.25: Output Analisis Uji F -----	72
Gambar 4.26: Usaha sampinganmasyarakatLingkunganTuride Barat -----	75
Gambar 4.27 : Citra kawasan keberadaan kolam Retensi-----	75
Gambar 4.28 : Kawasan yang berdampak keberadaan Kolam Retensi-----	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan pesatnya pembangunan di wilayah perkotaan saat ini, menimbulkan banyak ancaman pada kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah perkotaan. Hal ini dipicu oleh permasalahan lingkungan akibat pembangunan yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungannya. Sehingga di wilayah perkotaan sering kali terjadi permasalahan lingkungan seperti timbulnya banjir di musim penghujan. Banjir yang sering kali terjadi pada wilayah perkotaan ini, disebabkan oleh terjadinya intervensi kegiatan perkotaan pada lahan yang seharusnya berfungsi sebagai daerah resapan air dan ruang terbuka hijau. Hal ini berdampak pada pendangkalan sungai, sehingga air meluap dan memicu terjadinya bencana banjir, khususnya pada daerah hilir. Selain banjir yang diakibatkan oleh pendangkalan sungai, kerusakan lingkungan pada daerah hulu juga menjadi penyebab lainnya.

Penyebab terjadinya banjir yang sering terjadi khususnya pada wilayah Mataram selatan dikarenakan kondisi lingkungan sungai yang tidak terkendali dikarenakan tingkat sedimentasi yang tinggi dan limbah-limbah yang terbawa arus memperparah kondisi yang sering kali mengalami pendangkalan diakibatkan penyempitan oleh material yang terbawa, menjadi pemicu terjadinya banjir, menumpuknya sedimentasi yang terjadi pada sungai unus dikarenakan kontruksi/ pola hilir aliran sungai dan saluran sungai unus yang terlalu banyak berliku-liku yang juga menjadi salah satu penghambat kelancara aliran air. Jika ada sampah atau sedimen pada tikungan dan saluran bisa menyebabkan air menjadi meluap ke jalan dan rumah warga. Berdasarkan dari informasi dan kondisi dilapangan pada kawasan Kota Mataram bagian selatan sungai unus memiliki frekuensi banjir tertinggi, hampir setiap musim penghujan sungai meluap 0,3-1 m dilansir melalui data (BWS II NTB), dipermukiman warga Sungai Unus tersebut merupakan sungai yang rawan meluap kepermukiman penduduk saat intensitas tinggi,

oleh karena itu hampir setiap tahun pemerintah kota melakukan normalisasi pada sungai unus guna meminimalisir terjadinya banjir akibat luapan sungai Unus. Banjir yang terjadi di wilayah kota Mataram ini disebabkan oleh banjir kiriman dari beberapa luapan sungai yang ada di Kota Mataram seperti Sungai Ancar, Sungai Jangkuk, dan Sungai Unus. Diantara sungai yang mengalir tersebut hilir sungai Unus yang dimanfaatkan sebagai kolam retensi untuk menanggulangi luapan sungai pada wilayah kota Mataram bagian selatan, Sungai Unus mengalir dari lereng – lereng Bukit disekitar Kecamatan Narmada dan bermuara di Pantai Gatep. Untuk menanggulangi terjadinya banjir akibat meluapnya sungai maka, pembuatan kolam retensi merupakan salah satu tindakan penanggulangan yang tepat untuk dilakukan pencegahan semacam ini, agar banjir tidak menyebar ke wilayah perkotaan. Kolam Retensi yang memiliki fungsi sebagai pengganti lahan resapan yang dijadikan lahan tertutup, perumahan, perkantoran.

Kolam retensi mempunyai manfaat majemuk bagi kesejahteraan manusia baik manfaat yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, keberadaan kolam retensi ini berdampak mempengaruhi perubahan sosial pada wilayah sekelilingnya dan masyarakat sekitar, besar kecilnya dan dampak positif negatif yang ditimbulkan dari keberadaan kolam retensi, dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kolam retensi memberikan dampak positif yang dapat mengatasi masalah terkait perairan dan banjir.

Dengan adanya kolam retensi masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan atau interaksi antar masyarakat lain yang berkunjung dan juga lebih banyak melakukan kegiatan dikawasan kolam retensi, bentuk peran serta masyarakat sekitar harus ikut serta dalam mengelola lingkungan menjaga hubungan sosial dan perilaku masyarakat sebagai bentuk dari kepedulian terhadap kondisi kehidupan disekitar kolam retensi. Tanpa disadari peran kolam retensi mempengaruhi perubahan perilaku sosial maupun lingkungan masyarakat akan ikut mempengaruhi kondisi kawasan sekitar kolam retensi, terkadang berdampak terhadap banyaknya sampah yang terbawa luapan air. Dimana kolam retensi dalam pengaruhnya terhadap sosial maupun

perubahan dari lingkungan akan mempengaruhi juga terhadap kehidupan ekologi maupun lingkungan disekitar kolam retensi. Oleh sebab itu pengelolaan kolam retensi harus melibatkan masyarakat dalam membantu meminimalisir kerusakan yang disebabkan sedimentasi dan sampah yang diakibatkan oleh laju pada hilir sungai unus ketika terjadi hujan lebat dan agar tidak menyebarkan limbah dari masyarakat. Keberadaan kolam Retensi tersebut dapat diperkirakan akan mempengaruhi beberapa perubahan sosial yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian, meningkatnya solidaritas, perubahan pola pikir masyarakat dan, perubahan interaksi sosial.

Mengingat pentingnya pembentukan kolam retensi ini, maka pemerintah khususnya dinas yang terkait telah merencanakan perluasan pembentukan kolam retensi pada wilayah hilir Babakan sungai unus, yang nantinya pembentukan kolam retensi ini, akan berperan sebagai penanggulangan banjir yang sering kali terjadi akibat luapan sungai unus di wilayah kota Mataram bagian selatan. Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan melakukan analisis dampak keberadaan kolam retensi pada wilayah hilir sungai unus, sehingga diperlukan penelitian **Analisis Dampak Keberadaan Kolam Retensi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitar (Studi Kasus: Kelurahan Turida Kota Mataram)**

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah dampak keberadaan Kolam retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat kelurahan Turide di wilayah kota Mataram.?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaankolam retensi di lihat dari aspek kehidupan sosial masyarakat di wilayah kota Mataram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi yang memberikan pemahaman kepada khalayak umum bahwa kajian atau penelitian yang dilakukan agar memberikan jawaban atas analisis yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan kasus yang diangkat atas dampak atau pengaruh keberadaan kolam retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat, hal ini juga dapat dipergunakan sebagai alternatif dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan dan sumber referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan wawasan kepada khalayak umum mengenai kondisi kehidupan sosial masyarakat agar masyarakat mengetahui pengaruh yang menyebabkan perubahan sosial dari keberadaan kolam retensi, yang dapat menjadi sarana pembelajaran dalam menyikapi perubahan secara fisik terhadap kehidupan sosial masyarakat. .

## **1.5 Ruang lingkup**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Turide Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Alasan mengambil lokasi studi sebagai obyek penelitian yaitu karena Kelurahan Turidemerupakan daerah dimana letak keberadaan Kolam Retensi sebagai pengendali banjir, sehingga perlu adanya penelitian yang dilakukan untuk menganalisis keberadaankolam retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Adapun batas administrasikelurahan Turida :

Batas sebelah Utara	: Kelurahan Mandalika
Batas sebelah Selatan	: Bengkel, Kec. Labuapi, Kab.Lobar
Batas	
Batas sebelah Barat	: Kelurahan Babakan

Batas Sebelah Timur : Kelurahan Cakra Selatan Baru,  
Kec. Cakranegara

### **1.5.2 Ruang Lingkup Materi**

Adapun batasan masalah dari tugas akhir ini adalah:

1. Pengaruh keberadaan kolam retensi dilihat dari aspek kehidupan sosial masyarakat dampak yang diberikan dari cara hidup yang diterima karena adanya perubahan kondisi geografis secara fisik dengan mengalih fungsikan lahan pertanian menjadi lahan resapan (*konservasi*).
2. Pengaruh keberadaan kolam dilihat dari, aktivitas sosial maupun solidaritas
3. Pengaruh keberadaan kolam retensi terhadap pola pikir masyarakat terhadap lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan disekitar kolam retensi.

### **1.5.3 Ruang Lingkup Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini terkait “analisa kehidupan sosial masyarakat” untuk melihat perubahan yang berdampak akibat keberadaan Kolam Retensi di Kecamatan Sandubaya Kelurahan Turida karena melihat keberadaan Kolam Retensi berada pada Kelurahan Turida merupakan kawasan yang dijadikan kawasan resapan Kolam Retensi yang dimanfaatkan sebagai pengendali limpasan luapan Sungai Unus. Oleh karena itu Penelitian memilih lokasi tersebut, sebagai lokasi untuk melakukan penelitian dan riset.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistem pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

### **2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka ini membahas tentang tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan kebijakan serta penelitian terdahulu.

### **3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini akan dijelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data dan desain survey dan kerangka pemikiran.

### **4 BAB IV PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dan hasil analisis dampak keberadaan kolam retensi.

### **5 BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini akan dijelaskan tentang uraian dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Terminologi judul**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Kata analisa atau analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik ilmu bahasa, ilmu alam dan ilmu sosial. Didalam semua kehidupan ini sesungguhnya semua bisa dianalisa, hanya saja cara dan metode analisisnya berbeda-beda pada tiap bagian kehidupan. Untuk mengkaji suatu permasalahan, dikenal dengan suatu metode yang disebut dengan metode ilmiah

Analisa merupakan membaca teks, dengan menempatkan tanda-tanda dalam interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan. Dari beberapa pengertian analisa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa merupakan sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah atau memecahkan komponen menjadi lebih detail dan digabungkan kembali lalu ditarik kesimpulan. *Robert J. Schreiter (1991)*.

##### **2.1.2 Pengertian Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI, 2010).

##### **2.1.3 Pengertian Keberadaan**

Keberadaan atau eksistensi (berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual).

*Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, keberadaan adalah apa yang ada. Kedua, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2010))

#### **2.1.4 Pengertian Kolam Retensi**

Kolam retensi adalah suatu bak atau kolam yang dapat menampung atau meresapkan air sementara yang terdapat di dalamnya. Kolam retensi dibagi menjadi 2 macam tergantung dari bahan pelapis dinding dan dasar kolam, yaitu kolam alami dan kolam buatan. Kolam alami adalah kolam retensi berbentuk cekungan atau bak resapan yang sudah terbentuk secara alami dan dapat dimanfaatkan baik pada kondisi aslinya atau dilakukan penyesuaian. Kolam buatan atau kolam non alami adalah kolam retensi yang dibuat sengaja didesain dengan bentuk dan kapasitas tertentu pada lokasi yang telah direncanakan sebelumnya dengan lapisan material yang kaku, seperti beton. (Sosrodarsono, 1993).

#### **2.1.5 Pengertian Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan merupakan kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal didalamnya. Dalam lingkungan masyarakat terdapat manusia-manusia yang terbilang mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, berdiam pada satu wilayah dan memiliki kesamaan budaya. Sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang sama dan berkomunikasi satu sama lain. (Paul B. Horton)

#### **2.1.6 Kehidupan Masyarakat**

Hubungan di lingkungan masyarakat yang terjalin dengan baik merupakan hasil dari hubungan yang baik antara individu dengan individu dan di dalam hubungan keluarga. Sama seperti keluarga, masyarakat merupakan media untuk mengekspresikan segala hal yang

berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Individu pun tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan. Terdapat berbagai alasan mengapa individu-individu tersebut mengadakan kesepakatan untuk membentuk kehidupan bersama. Alasan-alasan tersebut meliputi alasan biologis, psikologis, dan sosial. Pembentukan kehidupan bersama itu sendiri melalui beberapa tahapan yaitu interaksi, adaptasi, pengorganisasian tingkah laku, dan terbentuknya perasaan kelompok. Setelah melewati tahapan tersebut, maka terbentuklah apa yang dinamakan masyarakat yang bentuknya antara lain adalah masyarakat pemburu dan peramu, peternak, hortikultura, petani, dan industri. Di dalam tubuh masyarakat itu sendiri terdapat unsur-unsur persekutuan sosial, pengendalian sosial, media sosial, dan ukuran sosial. Pengendalian sosial di dalam masyarakat dilakukan melalui beberapa cara yang pada dasarnya bertujuan untuk mengontrol tingkah laku warga masyarakat agar tidak menyeleweng dari apa yang telah disepakati bersama. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa apa yang telah disepakati bersama tersebut tidak pernah berubah. Elemen-elemen di dalam tubuh masyarakat selalu berubah di mana cakupannya bisa bersifat mikro maupun makro. *Peter Jarvis (2001)*

## **2.2 Tinjauan teori**

### **2.2.1 Kolam Retensi**

Kolam retensi adalah suatu bak atau kolam yang dapat menampung atau meresapkan air sementara yang terdapat di dalamnya. Kolam retensi dibagi menjadi 2 macam tergantung dari bahan pelapis dinding dan dasar kolam, yaitu kolam alami dan kolam buatan. Kolam alami adalah kolam retensi berbentuk cekungan atau bak resapan yang sudah terbentuk secara alami dan dapat dimanfaatkan baik pada kondisi aslinya atau dilakukan penyesuaian. Kolam buatan atau kolam non alami adalah kolam

retensi yang dibuat sengaja didesain dengan bentuk dan kapasitas tertentu pada lokasi yang telah direncanakan sebelumnya dengan lapisan material yang kaku, seperti beton. (Sosrodarsono, 1993).

### **2.2.1.1 Fungsi kolam Retensi**

Menurut Perdana (2006) berdasarkan fungsinya dan manfaat, kolam retensi dapat difungsikan :

1. menyimpan dan
2. menampung air sementara dari saluran pembuangan sebelum dialirkan ke sungai dikurangi. Tingkat
3. pengurangan banjir sehingga puncak banjir dapat dikurangi

Kolam retensi berfungsi untuk menyimpan atau menampung debit sementara dari saluran pembuangan sebelum dialirkan ke sungai sehingga puncak banjir dapat dikurangi. Tingkat pengurangan banjir tergantung pada karakteristik 6 hidrograf banjir, volume kolam dan dinamika beberapa bangunan outlet. Wilayah yang digunakan untuk kolam penampungan biasanya didaerah dataran rendah atau rawa. Dengan perencanaan dan pelaksanaan tata guna lahan yang baik, kolam retensi dapat digunakan sebagai penampung air hujan sementara dan penyalur atau distribusi air. Untuk strategi pengendalian yang andal diperlukan :

1. Sistem drainase yang baik untuk mengosongkan air dari daerah tumpukan secepatnya setelah banjir reda.
2. Pengontrolan yang memadai untuk menjamin ketepatan peramalan banjir.
3. Peramalan banjir yang andal dan tepat waktu untuk perlindungan atau evakuasi.

### **2.2.1.2 Manfaat Kolam Retensi**

Menurut Naryanto et al (2009), kolam retensi memiliki fungsi utama yaitu fungsi, ekologi dan fungsi

sosial, ekonomi, dan budaya. Fungsi ekologi waduk adalah sebagai pengatur tata air, pengendali banjir, habitat kehidupan liar atau spesies yang dilindungi atau endemik serta penambat sedimen, unsur hara, dan bahan pencemar. Fungsi sosial, ekonomi, dan budaya waduk adalah untuk memenuhi keperluan hidup manusia, antara lain untuk air minum dan kebutuhan hidup sehari-hari, sarana transportasi, keperluan pertanian, tempat sumber protein, pembangkit tenaga listrik, estetika, olahraga, heritage, religi, tradisi, dan industri pariwisata.

### **2.2.2 Pengertian Sosial**

Menurut Roucek Dan Warrent dalam Soekanto (2001:20) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok, mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. (Sztompka, 2008: 3). Kata perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial terjadi karena proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan yang mengenai sistem dan struktur sosial. Perubahan sosial dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat ada perubahan yang direncanakan, perubahan yang tidak direncanakan, perubahan yang cepat dan perubahan yang lambat.

### **2.2.3 Perubahan Sosial**

Kata perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial terjadi karena proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan mengenai sistem sosial dan struktur sosial. Perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat dan wewenang, interaksi sosial. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, perubahan sosial dalam masyarakat dapat diketahui dengan melihat perbedaan keadaan dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial pada masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidaklah sama, karena perubahan sosial tidak selalu terjadi pada semua ruang lingkup struktur sosial yang ada di dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu system sosial. Jadi dalam arti perubahan sosial jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah juga. Dampak sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sadharto, 1995). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas, proyek, program, atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Bentuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu system masyarakat. Pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif (Prakoso, 2012 ).

### **2.2.4 Konsep Perubahan Sosial**

Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Pandangan serupa dikemukakan oleh Wilbert Moore yang memandang perubahan sosial sebagai perubahan struktur sosial, pola perilaku dan interaksi sosial. Sedangkan Menurut Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau

sebagai perubahan terhadap keseimbangan (Robert H. Laurer, 1993:289).

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soerjono Soekanto, 2009:259).

Menurut Soerjono Suekanto (2009), konsep perubahan sosial dapat ditinjau dari 2 (dua) struktur yaitu:

**a. Struktur fungsional**

Teori struktural fungsional. salah satu tokoh dari teori struktural fungsional adalah Robert Laurent. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah (bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lainnya.)

Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Tingkat analisis Merton lebih kepada institusi, kelompok, masyarakat dan kultur. Merton melihat suatu institusi atau pranata tertentu dapat fungsional bagi unit social. (Ritzer, 2011: 21- 22).

Menurut Merton fungsional dibagi dua yaitu fungsi nyata (manifest function) dan fungsi sembunyi (latent function). Fungsi disebut nyata apabila konsekuensi tersebut

disengaja, dimaksudkan atau setidaknya diketahui. Adapun fungsi disebut sembunyi, apabila konsekuensi tersebut secara objektif ada tetapi tidak (belum) diketahui. Adapun menurut Merton (Ritzer,2011 ) struktur fungsional mencakup perubahan terkait fungsional masyarakat yang mencakup aktivitas masyarakat sehari-hari seperti kerjasama antar individu dan kelompok, mata pencarian masyarakat, pendapatan dll.

Fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisme yang didapat dalam biologi (Theodorson dalam Bernard Raho, 2007:48).

Struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antarposisi sosial dan antarperan. Dengan demikian, pengertian struktur sosial dapat didefinisikan sebagai suatu tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang menunjuk pada suatu keteraturan perilaku, sehingga dapat memberikan bentuk sebagai suatu masyarakat (Soerjono Soekanto, 2012:68).

Menurut Himes dan Moore ( dalam Martono, 6; 1998 ), perubahan sosial mempunyai tiga dimensi, yaitu :

1. Dimensi struktural,
2. kultural, dan
3. interaksional.

Pertama, dimensi struktural, mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial. Perubahan tersebut meliputi : bertambah dan berkurangnya kadar peranan; menyangkut aspek perilaku dan kekuasaan; adanya peningkatan atau penurunan sejumlah peranan atau pengategorian peranan; terjadinya pergeseran dari wadah atau kategori peranan; terjadinya modifikasi saluran komunikasi di antara peranan-peranan atau kategori peranan; dan terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi sebagai akibat dari struktur.

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terusmenerus, artinya bahwa pada setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Bernard menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang pada faktor yang tunggal.

Proses terjadinya perubahan-perubahan sosial yang terjadi akan dapat diketahui karena adanya beberapa ciri-ciri yang memadai (Sokanto, 1981):

1. Tidak ada masyarakat yang stagnan, oleh karena setiap masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial biasanya mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang sementara sifatnya di dalam menyesuaikan diri.

4. Perubahan-perubahan yang tidak dapat diisolir pada bidang kebendaan atau spiritual saja, oleh karena bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.
5. Secara tipologis maka perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai:
  - a. sosial proses: the circulation of various rewards, facilities and personel in an exiting structure;
  - b. segmentation the proliferation on structural units that do not diffequalitatively from exiting units;
  - c. structure change: the emerge of qualitatively now complexes of roles and organisatio;
  - d. change in groups, structure: the shifts in the composition of groups, and the level of canciosness of group, and the relation among the group in society.

#### **b. Sistem Sosial**

Perubahan sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Wilbert E. Moore (1968) yaitu perubahan signifikan pada struktur sosial (pola pemikiran sosialnya dan interaksi sosial) yang berkonsekuensi terhadap manifestasi dari struktur seperti yang terkandung dalam norma (aturan perilaku), nilai-nilai dan produk budaya dan simbol. Sehingga *Vago* mengungkapkan bahwa terjadinya perubahan struktur sosial pada pola perilaku sosial masyarakat yang meliputi status sosial, peran, kelompok sosial, kelembagaan/ institusi sosial baik dalam sistem keluarga, agama, politik merupakan perubahan sosial (social change), Wilbert E. Moore (1968).

Perubahan sosial tentunya tidak lepas dari apa yang berubah. Perubahan sosial akan menimbulkan perubahan identitas berupa struktur sosial, pola perilaku sosial, pola pemikiran, interaksi sosial, norma, nilai, fenomena kultural, laju teknologi dan lingkungan. Perubahan yang berlangsung

dimana-mana menjadi perhatian bagi masyarakat dan terdapat juga komitmen untuk berubah yang tidak dapat dipungkiri untuk dicegah. Elemen-elemen yang kemudian dianalisis adalah apa yang berubah, seberapa dalam dan seberapa cepat perubahan tersebut terjadi serta tipe perubahan yang mencakup sumber perubahan, besaran dan arah perubahan itu sendiri serta bagaimana pola dari perubahan sosial yang terjadi. Adanya perubahan tentunya tidak terlepas dari reaksi yang ditimbulkan. Oleh sebab itu akan dianalisis bagaimana reaksi dari perubahan tersebut, apakah reaksinya mendorong perubahan atau justru menghambat perubahan itu sendiri. Wilbert E. Moore (1968)

Menurut Soerjono Soekanto (2009:263), segala perubahan-perubahan pada lembaga lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

### **2.2.5 Perubahan Sosial Masyarakat**

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Menurut Ranjabar, (2015: 4-5), mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial berbagi tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global. Definisi lain dikemukakan oleh Fairchild, bahwa perubahan sosial ialah variasi modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk sosial Ranjabar, (2015: 4-5),.

Kata perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial terjadi karena proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan mengenai sistem dan struktur

sosial. Perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat dan wewenang, interaksi sosial. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, perubahan sosial dalam masyarakat dapat diketahui dengan melihat perbedaan keadaan dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial pada masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidaklah sama, karena perubahan sosial tidak selalu terjadi pada semua ruang lingkup struktur sosial yang ada di dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu system sosial. Jadi dalam arti perubahan sosial jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah juga. Dampak sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sadharto, 1995). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas, proyek, program, atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Bentuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu system masyarakat. Pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif (Prakoso, 2014 ).

Kata perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial terjadi karena proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan mengenai sistem dan struktur sosial. Perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat dan wewenang, interaksi sosial. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, perubahan sosial dalam masyarakat dapat diketahui dengan melihat perbedaan keadaan dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial pada masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidaklah sama, karena perubahan sosial tidak selalu terjadi pada semua ruang lingkup struktur sosial

yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu system sosial. Jadi dalam arti perubahan sosial jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah juga. Dampak sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sadharto, 1995). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas, proyek, program, atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Bentuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu system masyarakat. Pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif (Prakoso, 2014 ).

Menurut Wiryohandoyo (2002:1) perubahan sosial sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial yang terjadi menurut Djazifah, (2012) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Pendapat lain dinyatakan oleh Selo Soemardjan (2002) bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat Soemardjan (2002).

#### **2.2.6 Sosial Masyarakat**

Dalam bahasa ingris masyarakat disebut society, yang berasal dari kata Latin “socius” yang berarti: teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “syirk” sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai,

norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat (Antonius Atosokhi Gea dkk, 2003 : 30-31).

Menurut Emile Durkheim dalam Djuretnaa Imam Muhni, (1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia.

Menurut Alfred Vierkandt dalam Soekanto (2001:449) setiap masyarakat merupakan suatu kebulatan di mana masing-masing unsur saling mempengaruhi. Dasar semua unsure sosial adalah ikatan emosional, tak ada konflik antara individual dengan kelompok, oleh karena individu tunduk kepada tujuan kelompoknya. William Graham Sumner dalam Soekanto (2001:449) berpendapat bahwa masyarakat merupakan peleburan dari kelompok-kelompok sosial, kebiasaan dan tata kelakuan merupakan petunjuk-petunjuk bagaimana haru memperlakukan warga-warga kelompok maupun warga-warga dari kelompok lainnya.

## **2.3 Tinjauan Kebijakan**

### **2.3.1 Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011 – 2031**

Berdasarkan peraturan daerah kota mataram nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram tahun 2011-2031 pasal 19 Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air.

1. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya terdiri dari :
  - a. Konservasi sumber daya air

- b. Pendaya gunaaan sumber daya air
  - c. Pengendalian rusak air
2. Kawasan Lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan.
3. Kawasan Budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.
  - a. Perlindungan dan pelestarian sumber daya air
  - b. Pengelolaan sumber daya air
  - c. Pengendalian pencemaran air
4. Pengendalian daya rusak air di lakukan dengan cara pengembangan sistem pengendalian banjir, terdiri dari:
  - a. normalisasi aliran sungai-sungai utama, yaitu Sungai Midang, Sungai Jangkok, Sungai Ancar, Sungai Brenyok, dan Sungai Unusbeserta anak-anak sungainya yang sekaligus berfungsi sebagai drainase mayor kota;
  - b. pengembangan kolam retensi untuk menampung dan menghambat kecepatan aliran air hujan di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela;
  - c. membatasi kegiatan fisik dan/atau non fisik pada hulu dan hilir wilayah sungai; dan
  - d. pemulihan fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana sumberdaya air.
5. Pengembangan sistem jaringan irigasi, terdiri dari:
  - a. pelayanan irigasi melayani areal pertanian yang ditetapkan sebagai budidaya tanaman pangan berkelanjutan dan areal pertanian hortikultura yang ditetapkan berdasarkan rencana pola ruang;

- b. pelayanan irigasi melayani Kelurahan Rembiga, Kelurahan Sayang Sayang, Kelurahan Selagalas, Kelurahan Bertais, Kelurahan Mandalika, Kelurahan Jempong Baru, dan Kelurahan Turida; dan
- c. pemeliharaan, peningkatan pelayanan dan efektivitas pengelolaan air pada sistem prasarana irigasi untuk memelihara ketersediaan air

### **2.3.2 Kebijakan Dan Dasar Hukum Lingkungan Hidup**

#### **1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum**

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan, kolam retensi adalah prasarana drainase yang berfungsi untuk menampung dan meresapkan air hujan di suatu wilayah. Poin utama dari definisi kolam retensi berkaitan dengan fungsinya adalah menampung dan meresapkan. Kedua fungsi tersebut saat ini juga banyak dikenal sebagai drainase yang berwawasan lingkungan karena memberikan kesempatan bagi air untuk menyerap ke tanah.

#### **2. Pedoman Mengenai Lingkungan Hidup**

Menurut Undang Undang UU No 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berwawasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yurisdiksinya

Pengertian dalam lingkungan hidup dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan

semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

### **3. Kebijakan Dalam Pengelolaan Dan Pembentukan Kolam Retensi**

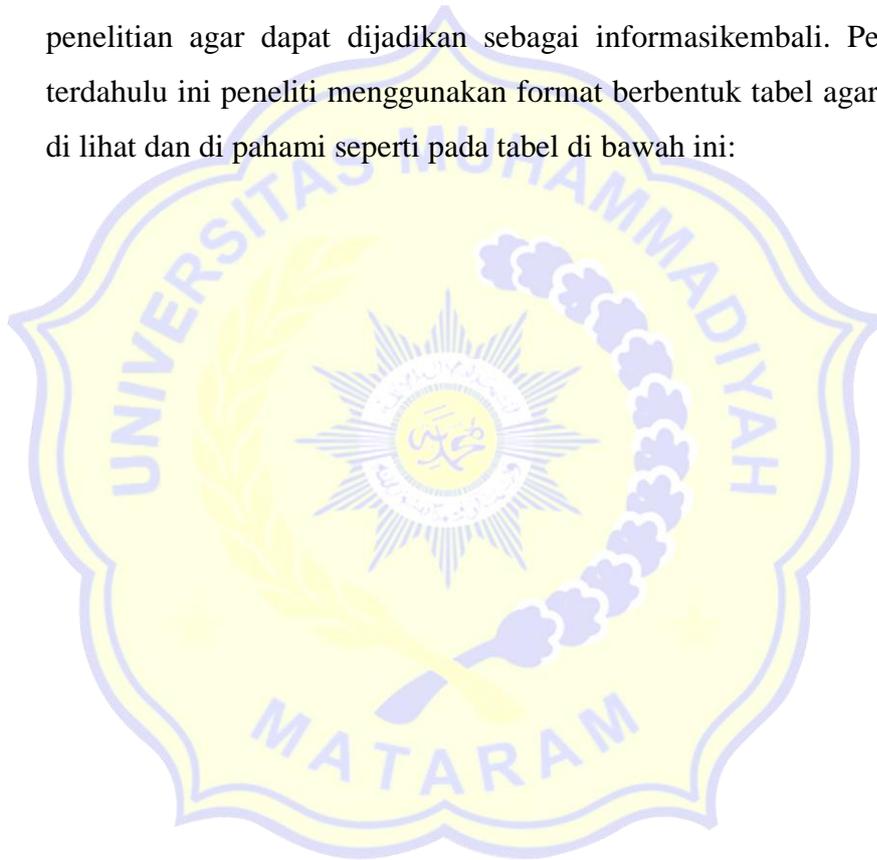
Pembentukan waduk sebagai penyimpan air yang berlebihan pada saat musim penghujan agar dapat dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan air, sesuai yang dimaksud pada pasal 22 Undang-Undang No 7 tahun 2004 sumber daya air perlu pembentukan waduk yang dapat menampung air.

Sesuai ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, dengan terjadinya penurunan daya dukung Daerah Aliran Sungai yang dicirikan dengan terjadinya banjir, tanah longsor, erosi, sedimentasi dan kekeringan, yang dapat mengakibatkan terganggunya perekonomian dan tata kehidupan masyarakat, maka daya dukung Daerah Aliran Sungai harus di tingkatkan. Sesuai ketentuan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, sebagian kewenangan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya air dapat diselenggarakan oleh pemerintah daerah, dalam rangka mendukung terselenggaranya pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Berdasarkan pertimbangan

sebagaimana dimaksud di atas, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti menjadikan acuan atau referensi pada saat melakukan riset, dari penelitian terdahulu ini dapat menyesuaikan gejala-gejala pada daerah yang di jadikan sebagai lokasi dalam penelitian, keterkaitan hasil peneliti terdahulu ini sangat berpengaruh sebagai perbandingan dalam menjawab kasus dalam penelitian agar dapat dijadikan sebagai informasi kembali. Penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan format berbentuk tabel agar mudah di lihat dan di pahami seperti pada tabel di bawah ini:

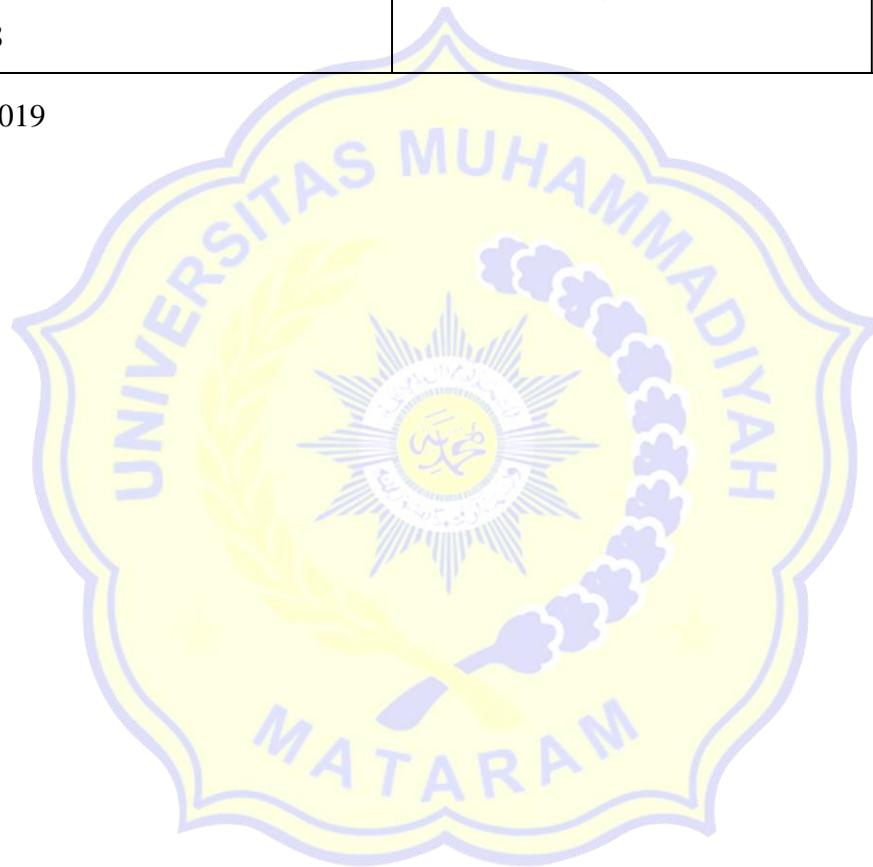


**Tabel 2.1 Matrik Studi Terdahulu**

No	Penulis	Judul tahun	Variabel	Metode analisa
1.	Yunuta Dwi Rahmayanti	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017	1) Perubahan Ekonomi a. Pendapatan Ekonomi b. Mata Pencarian 2) Perubahan Sosial Masyarakat a. Pola pikir masyarakat b. Interaksi sosial	kualitatif dengan menggunakan data primer
3	Yuzar purnama	Dampak pembangunan waduk jati gede terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Tahun 2015	1) Perubahan sosial masyarakat a. perubahan mata pencarian b. Perubahan adat istiadat	Kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder
4	Tapru	Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Bendungan Batang Hari Tahun 2015	1) Dampak Sosial Ekonomi a. Mata Pencarian b. Meningkatnya solidaritas	Kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder
5	Suriyani Bunga	Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	1) Sosial Ekonomi a. Menampung Tenaga Kerja	data primer maupun data sekunder

	Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018	b. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	analisis secara deskriptif kualitatif
--	---	---------------------------------------	--

Sumber: Penelitian Terdahulu 2019



## 2.5 Sitiesis Pustaka

Sintesa pustaka merupakan perumusan variabel yang digunakan dalam penelitian analisis dampak keberadaan kolam retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Variabel ini nantinya akan dijadikan acuan dalam menentukan metode penelitian. Berikut ini adalah tabel sintesis teori berdasarkan kajian pustaka

**Tabel 2.2 Sintensis Pustaka**

No	Uraian	Sumber	Variabel	Sub variabel
1.	Perubahansosial masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terusmenerus,pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang pada faktor yang tunggalBetrand (1980)	Soerjono Suekanto (2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Fungsional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kerjasama</li> <li>kelembagaan</li> <li>pendapatan</li> <li>mata Pencarian</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pola prilaku sosial</li> <li>pola Interaksi sturktur sosial</li> <li>pola pemikiran</li> <li>• norma</li> <li>• kultural</li> <li>• teknologi dan lingkungan</li> </ul>
		Yunuta Dwi Rahmayanti (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan Ekonomi</li> <li>• Perubahan Sosial Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan Ekonomi</li> <li>• Mata Pencarian</li> <li>• Pola pikir masyarakat</li> <li>• Interaksi sosial</li> </ul>
		Yuzar purnama (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan sosial masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perubahan mata pencarian</li> <li>• Perubahan adat istiadat</li> </ul>
		Tapru (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata Pencarian</li> <li>• Meningkatnya</li> </ul>

			Ekonomi	solidaritas
		Sahrun Suriyani Bunga Batara (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosial Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampung Tenaga Kerja</li> <li>• Meningkatkan Ekonomi Masyarakat</li> </ul>

**Tabel 2.3 Variabel terpilih**

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber Sintesis
1	Mengetahui dampak keberadaankolam retensi di lihat dari aspek kehidupan sosial masyarakat	Struktur Fungsional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya Solidaritas</li> <li>2. Perubahan Mata Pencaharian</li> </ol>	Soerjono Suekanto (2009) Tapru (2015)
2	kehidupan sosial masyarakat	Sistem Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan pola pemikiran masyarakat</li> <li>2. Perubahan interaksi sosial</li> </ol>	Soerjono Suekanto (2009) Yunuta Dwi Rahmayanti (2017)

*Sumber: Hasil Sintesis 2019*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Turida Kecamatan sandubaya Kota Mataram. Alasan mengambil lokasi studi sebagai obyek penelitian yaitu karena Kelurahan Turidemerupakan daerah keberadaan waduk retensi sebagai pengendali bencanabanjir, sehingga perlu adanya penelitian yang dilakukan untuk menganalisis terbentuknya waduk retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat setelah terbentuknya waduk retensi.

Lama waktu dalam penelitian membutuhkan waktu selama 3 bulan untuk melakukan penelitian agar data yang dibutuhkan lebih akurat dan jelas untuk melengkapi dalam penyempurnaan penelitian penelitian.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptifkuantitatif, Metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Sugiyono (2017:8)*

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35): Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada saat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yaitu sifatnyakuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah

penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. (sukmadinata, N, 2013)

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi, adalah korelasi antara dua variabel yang tidak mempunyai hubungan kasual/sebab akibat, atau hubungan fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kusal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (sukmadinata, N, 2013)

### **3.4 Metode Penelitian**

Hal yang penting dalam persiapan penelitian lapangan adalah dengan penyusunan kebutuhan data dan informasi. Pengumpulan data dan informasi dapat melalui observasi/ pengamatan langsung situasi dan kondisi yang terjadi dalam wilayah penelitian.

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data primer dan skunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama (observasi langsung). Data ini harus dicari melalui responden (wawancara), yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan, selain itu data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan/observasi langsung di lapangan. Kegiatan

observasi dilakukan secara sistematis untuk menajaki masalah dalam penelitian serta bersifat eksplorasi

2. Data sekunder yaitu data pendukung yang sudah ada sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder ini dapat berupa literatur, dokumen, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang di butuhkan
  - a. Data tampungan dan luasan waduk terhadap kondisi lingkungan.
  - b. Data Demografi Penduduk Kecamatan sandubaya.
  - c. Peta-peta yang mendukung penelitian.
  - d. Data hidrolika

### **3.4.2 Metode Analisa Data**

Metode analisa ini menggunakan metode *kuantitatif* dimana di butuhkan metode kuantitatif perhitungan jumlah pengumpulan data secara sistematis, menganalisis dan menginterpretasikan data melalui gambar-gambar sehingga mendapatkan kesimpulan, dan metode kualitatif mengamati dan melakukan observasi, wawancara, dan melihat pengaruh terhadap kondisi, sosial, ekonomi, dan aktivitas terhadap dampak keberadaan kolam retensi.

#### **3.4.2.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis Kuantitatif akan menguraikan secara jelas dampak pembentukan kolam retensi terhadap kehidupan masyarakat sekitar kolam retensi, analisa ini juga digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji variabel yang telah ditetapkan.

Dalam menggunakan analisis kuantitatif disini peneliti menggunakan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda sebagai olahan dalam menemukan keterkaitan antar varabel yang akan di teliti. Dengan menggunakan metode ini tahapan yang dilakukan dalam mencari keterkaitan itu dengan relevan atau tidaknya dengan mengolah melalui pengujian pengujian empat pengujian statistik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.4.2.2 Pengujian empat instrumen**

Menurut Sugiyono, (2009) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Begitu juga dengan penelitian ini, memerlukan berbagai pengujian untuk menguji kebenaran data penelitian, yaitu dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas.

##### **1. Uji kualitas data**

Menurut Jogyanto (2013) bahwa validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dilakukan menggunakan uji program SPSS yang dilihat berdasarkan corrected item-total correlation.

## 2. Uji Reabilitas

Menurut Gozali, (2001) uji reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach Alpha  $> 0,600$ .

## 3. Uji asumsi klasik

### Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas Ghazali, (2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji ada atau tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10.00$  (Ghozali, 2011 (Faizal, 2015).

- Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan uji seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

#### 4. Deteksi Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2001) Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah:

- Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal Ghozali, (2011) Pada prinsipnya normalitas dapat diuji dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah Ghozali, (2001)

- Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.4.2.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011 dalam (Faizal, 2015). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- H1 : Diduga meningkatnya rasa solidaritas / meningkatkan rasa solidaritas

- H0 :Diduga meningkatkannya rasa solidaritas / tidak meningkatkan rasa solidaritas
- H1 :Diduga mempengaruhi perubahan matapencahasrian / mempengaruhi matapencaharian masyarakat
- H0 :Diduga mempengaruhi perubahan matapencahasrian/ tidak mempengaruhi mata pencaharian
- H1 :Diduga mempengaruhi pola pikir masyarakat berubah /mempengaruhi pola pikir masyarakat menjadi lebih berkembang
- H0 :Diduga mempengaruhi pola pikir masyarakat berubah / tidak mempengaruhi pola pikir masyarakat
- H1 :Diduga interaksi masyarkat lebih baik /mempengaruhi interaksi masyarakat lebih terjaga
- H0 :Diduga interaksi masyarkat lebih baik / tidak terjadinya perubahan interaksi masyarakat.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011(Faizal, 2015) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas  $Sig > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima
- b. Apabila probabilitas  $Sig < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak

<p><b>Tingkat kepercayaan (a)</b>  <b>95% = 0,05</b></p> <p><b>t tabel = t (a/2 ; n-k-1)</b></p> <p><b>=t (0,025 ; 189 )</b></p> <p><b>=1.972</b></p>
---

## 2. Uji Ketepatan model ( Uji Statistik F )

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Ghozali, (2001). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H1 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu pengaruh kolam retensi

H0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu pengaruh kolam retensi .

Dasar pengambilan keputusan Ghozali, (2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas Sig > 0,05 maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima
- b. Apabila probabilitas Sig < 0,05 maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak

### 3.5 Teknik Penentuan Sampling

Tujuan penggunaan sampel adalah agar peneliti dapat memperoleh data yang dapat merepresentasikan keadaan populasi pada lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dari jumlah sampel yang berada pada lokasi penelitian yang berada di Kelurahan Turida Kecamatan Sandubaya Kota Mataram berjumlah sebanyak 12,864 jiwa, berdasarkan jumlah penduduk di Kelurahan Turida tersebut tingkat toleransi sampling error yang dipergunakan sebesar 10% ,

maka untuk mengetahui jumlah sampel yang di gunakan dapat di lihat pada rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{12,864}{1 + 12,864 (10 \%)^2}$$

$$n = \frac{12,864}{1 + 12,864(0,01)}$$

$$n = \frac{12,864}{129,64}$$

$$n = 99$$

Dimana

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Taraf Toleransi

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. (Kurniawan, 2008)

Dari uraian tersebut maka didapat variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dari variabel yang mempengaruhi keberadaan kolam retensi yaitu

- Variabel dependen (Y) = Pengaruh kolam retensi
- Variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) :

Penelitian ini menggunakan program SPSS yang berbasis software sebagai alat bantu dalam memperoleh hasil yang lebih akurat. Persamaan analisis regresi Linier berganda menggunakan rumus:

$$\text{Rumus: } y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengaruh kolam retensi
B	= konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= koefisien regresi
X1	= meningkatnya solidaritas
X2	= perubahan mata pencaharian
X3	= perubahan pola pemikiran masyarakat
X4	= perubahan interaksi sosial
e	= error trem

Analisis ini menggunakan klasifikasi/ pembobotan dari penilaian masyarakat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 .Skoring Pertanyaan**

No	Klasifikasi	Bobot
1.	S = SETUJU	5
2.	N = NETRAL	3
3.	TS = TIDAK SETUJU	1

Sumber: Gozali, (2001)

### 3.7 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan untuk mencari jawaban dari kasus yang diangkat sebagai sumber dari penelitian ini peneliti menggunakan variabel dari beberapa ahli yang erat kaitannya untuk mengamati gejala-gejala yang diteliti dan akan ditarik

kesimpulannya sebagai dasar informasi mengenai hal tersebut, lalu akan ditarik menjadi kesimpulan. Variabel dalam penelitian yang digunakan sesuai dengan kepustakaan dan teori-teori para ahli.

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel
1	Mengetahui dampak keberadaankolam retensi di lihat dari aspek kehidupan sosial masyarakat	Struktur Fungsional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya Solidaritas</li> <li>2. Perubahan Mata Pencaharian</li> </ol>
		Sistem Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan pola pemikiran masyarakat</li> <li>2. Perubahan interaksi sosial</li> </ol>

Sumber: Sintesis Pustaka

### 3.8 Desain Survei

Pada desain survey ini berisikan struktur kebutuhan data penelitian dalam menyempurnakan data yang ada pada penelitian agar alur dalam melakukan penelitian ini teratur dan terarah dalam melakukan pengamatan pada variabel yang telah digunakan, oleh sebab itu dalam desain survey ini di buat dalam format tabel agar menyeimbangi kebutuhan data dengan variabel yang di tentukan, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Desain Survei Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Teori	Sub Variabel	Data yang di butuhkan	Analisis Data Yang Digunakan	Jenis Data	Sumber Data
1	Bagaimanakah dampak keberadaan waduk retensi terhadap kehidupan sosial masyarakat kelurahan	Struktur Fungsional	TAPRI (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya solidaritas</li> <li>• Perubahan mata pencaharian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Mata Pencarian</li> <li>• Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif dengan cara melakukan pendekatan wawancara</li> </ul>	Data Primer dan Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden</li> <li>• Kecamatan Sandubaya</li> </ul>
		Sistem Sosial	Wilbert E. Moore (1968)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan pola pemikiran masyarakat</li> <li>• Perubahan interaksi sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola pemikiran masyarakat</li> <li>• Interaksi sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif dengan cara melakukan pendekatan wawancara</li> </ul>	Data Primer dan Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden</li> <li>• Kecamatan Sandubaya</li> </ul>

Sumber: Desain Survei

### 3.9 Kerangka Berpikir

